

BAB IV

PEMBAHASAN

Penulis melakukan Asuhan Kebidanan Pada ibu hamil Ny”N” umur 22 tahun GIPIA0 yang dimulai sejak tanggal 8 Mei sampai dengan 18 Mei 2023 sejak usia kehamilan 37 minggu, bersalin sampai dengan nifas serta asuhan *neonatal*. Adapun pengkajian yang di lakukan meliputi asuhan kehamilan, persalina, nifas, bayi baru lahir serta penyuluhan tentang KB. Pada bab ini penulis mencoba membandingkan antara tinjauan Pustaka dengan tinjauan kasus.

1. Asuhan Kehamilan

Dari pengkajian yang dilakukan pada Ny ”N” didapatkan bahwa Ny ”N” berumur 22 tahun. Menurut pendapat penulis usia Ny”N” adalah usia yang tidak beresiko karena Ny”N” hamil di usia <35 tahun dan tidak menyebabkan peningkatan komplikasi pada kehamilan, hal ini sesuai dengan pendapat Manuaba(2007) menyatakan bahwa usia reproduksi yang baik untuk kehamilan adalah antara usia 20-35 tahun. Berdasarkan fakta dan teori tersebut usia kehamilan Ny ”N” tidak ditemukan kesenjangan antara fakta dan teori. tidak ditemukan adanya kesenjangan antara fakta dan teori.

Gejala yang paling sering ditemukan adalah keluhan, mual, sering buang air (BAK) Pada Ny. N gejala yang di. BAK juga berhubungan dengan ekskresi sodium (unsur Na) yang meningkatkan perubahan fisiologi ginjal sehingga produksi urine meningkat (Tyasstuti2016).

ANC Intensitas kontrol Ny “N” selama kehamilan TM I, 1 kali, TM II 1 kali, TM III 3 kali dan ibu sudah melakukan ANC Terpadu, menurut peneliti kontrol ANC Ny.”N” lebih dari standarnya karena ibu ingin lebih intensif dalam memantau kehamilannya. ANC sangat penting dan wajib dilakukan ibu

hamil, karena dalam pemeriksaan tersebut dilakukan pemantauan secara menyeluruh baik mengenai kondisi ibu maupun janin yang sedang dikandungnya. Jarak kontrol ANC minimal haruslah sesuai dengan ketentuan yang yaitu TM I 1 kali, TM II 1 kali, TM III 2 kali, hal ini sesuai dengan pendapat kemenkes (2015), standar minimal kontrol ANC, meliputi : TM I minimal 1 kali, TM II minimal 1 kali, dan TM III minimal 2 kali. Berdasarkan hal diatas, maka tidak ditemukan adanya kesenjangan antara fakta dan teori.

Terapi yang didapatkan oleh Ny "N" pada trimester III ini adalah Obat Fe digunakan untuk mencukupi zat besi agar tidak kekurangan selama kehamilan sehingga terhindar dari anemis dan kalsium selama hamil untuk memperkuat tulang. Menurut penulis terapi yang dapat tepat dan mengurangi resiko munculnya masalah baik itu pada kehamilan dengan kasus, kehamilan normal dan juga usia yang terlalu tua maupun pada persalinan dan bayi. Dan juga Pemberian tablet Fe sangat dibutuhkan selama masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemenkes (2015) yang menyatakan bahwa berikan KIE pada ibu tentang relaksasi dan tablet Fe dan Kalk 1x1 Berdasarkan hal diatas maka tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori.

Perubahan fisik yang terjadi pada Ny "N" saat hamil trimester III yaitu wajah tidak edema, *sc lera* putih, *konjungtiva* merah muda, pada muka tidak ada *cloasma gravidarum*, tidak ada pembesaran kelenjar limfe, tidak ada bendungan vena jugularis, pada payudara tampak lebih besar dan hyperpigmentasi aerola dan pada perut ibu terjadi pembesaran sesuai TFU, genetalia bersih dan anus tidak ada hemoroid serta ekstermitas yang normal. Menurut penulis kondisi tersebut merupakan kondisi kehamilan yang normal, karena tidak ada indikasi yang mengarah ke patologi pada saat pemeriksaan fisik, hal ini sesuai dengan pendapat Romauli (2011) yang menyatakan bahwa perubahan normal yang terjadi pada ibu hamil adalah sclera putih, konjungtiva merah muda, tidak ada pembesaran kelenjar limfe, tidak ada bendungan vena

jugularis, putisng susu menonjol dan pada perut ibu terjadi pembesaran yang membujur. Berdasarkan fakta dan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara fakta dengan teori.

Hasil pemeriksaan Hemoglobin (Hb) pada Ny.N tanggal 08-05-202 ditemukan Hemoglobin 12,6 gr% prosedur yang digunakan dalam pemeriksaan Hemoglonin menggunakan cara pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Berdasarkan pernyataan diatas maka tidak ditemui kesenjangan antara fakta dan teori.

2. Asuhan Persalinan

Persalinan merupakan proses pengeluaran bayi, plasenta dan selaputketubandari uterus ibu. Persalinan yang normal yakni terjadi saat usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) yang berlangsung secara spontan dengan persentasi belakang kepala, dengan lama waktu kurang lebih 18 jam yang tidak disertai dengan komplikasi pada ibu maupun bayinya (D. Pratiwi et al., 2021).

Dari hasil anamnesa, Ny.N mengeluh perutnya terasa kenceng-kenceng dannyeri pada punggung dan pinggang pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 17:00 WIB, kemudian pada pukul 22:00 WIB keluar lendir darah serta mulas yang semakin teratur sehingga Ny.T dan suami segera pergi ke PMB Nurul Apri untuk mendapatkan pertolongan segera dari tenaga kesehatan.

Tanggal 18 Mei 2023 pukul 22.00 Ny.N sampai PMB Nurul Apri kemudian dilakukan pemeriksaan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil bahwa Ny.N sudah mengalami pembukaan 7cm dengan kontraksi 3 kali dalam 10 menit, lama 40 detik. Data tersebut dapat dibuat diagnose bahwa Ny.N dalam kala I fase aktif sesuai dengan pernyataan (D. Pratiwi et al., 2021), bahwa fase aktif ialah pembukaan dari 4 cm sampai dengan 10 cm.

Kala II persalinan yakni sejak pembukaan lengkap sampai dengan lahirnyabayi (D. Pratiwi et al., 2021). Pukul 24.00 WIB dilakukan pemriksaan dalam ulang dengan hasil pembukaan 10 cm, ketuban sudah pecah, observasi his 4 kali dalam 10menit lama 45 detik, TTV dalam keadaan normal. Ny.N mengatakan ingin meneran seperti buang air besar. Melihat dari hasil pemeriksaan, Ny.N kemudian dilakukan pimpinan meneran serta dilakukan pertolongan persalinan sesuai langkah APN sehingga bayi lahir spontan pada pukul 24.10 WIB, menangis kuat, warna kemerahan, dan tonus otot aktif.

Setelah bayi lahir Ny.N masuk dalam kala III yakni dimulai dari bayi lahir sampai dengan plasenta lahir (D. Pratiwi et al., 2021). Lahirnya plasenta Ny.T berlangsung selama 4 menit setelah suntik oksitosin pertama. Pengeluaran plasenta Ny.T berlangsung normal kira-kira membutuhkan waktu6-15 menit setelah bayi keluar (D. Pratiwi et al., 2021).

Kala IV persalinan yakni sejak plasenta lahir sampai dengan 2 jam sesudahnya (D. Pratiwi et al., 2021). Kala IV dimulai dari plasenta lahir sampai dengan 2 jam postpartum serta dilakukan pemantauan setiap 15 menit pada jam pertama dan 30 menit pada jam kedua. Pemantauan yang dilakukan pada Ny.N dimulai dari pukul 24.25 WIB dan selang setiap 15 menit sampai dengan pukul 24.55 WIB kemudian selang setiap 30 menit sampai dengan pukul 01.25 WIB. Hasil dari pemantauan 2 jam postpartum Ny.T dalam batas normal yaitu tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80x/menit, suhu $36,5^{\circ}\text{C}$, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik dan keras, kandung kemih kosong, serta perdarahan normal.

3. Asuhan Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir Bayi normal adalah pada usia kehamilan 37-42 minggu danberat badan 2500-4000 gram. Menurut Tando (2016) bayi baru lahir normal

adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat (Solehah et al., 2021).

Bayi Ny.N lahir spontan, menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus ototaktif, nilai APGAR 9/10. Asuhan bayi baru lahir pada Ny.N yaitu dilakukan IMD atau inisiasi menyusui dini yang berlangsung selama 1 jam, selain dilakukan IMD, asuhan bayi baru lahir yaitu diberikan salep mata, suntik vitamin K dan imunisasi HB-0.

Menurut (Sinta et al., 2019) bayi baru lahir diberikan salep mata untuk mencegah terjadinya penyakit mata serta infeksi mata, suntik vitamin K dengan dosis 1 mg secara IM untuk mencegah perdarahan pada otak, serta imunisasi HB-0 dengan dosis 0,5 mg secara IM untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis B.

Hal tersebut sudah sesuai bahwa bayi Ny.T sudah diberikan salep mata tetrasiklin 1% dan vitamin K 1 mg pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 01.30 wib serta imunisasi HB-0 tanggal 26 Maret 2023 pada pukul 07.30 WIB.

Asuhan yang penulis berikan pada bayi baru lahir yaitu melakukan pemeriksaan fisik (hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal), menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi untuk mencegah hipotermia, menganjurkan perawatan tali pusat terbuka serta menganjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, memberikan salep mata, imunisasi Vit K serta imunisasi HB-0 (imunisasi HB- 0 sudah diberikan pukul 07.30 WIB) pada bayi.

Kunjungan neonatus kedua dilakukan tanggal 19 April 2023 14.00 di BPM Nurul Apri. Asuhan neonatus yang diberikan meliputi pemeriksaan fisik (hasil pemeriksaan dalam batas normal), menjaga keamanan

dan keselamatan bayi, motivasi untuk menyusui sesering mungkin minimal 2 jam sekali serta konseling ASI eksklusif.

Menurut (Yulizawati et al., 2021) Kunjungan neonatal dibagi menjadi 3 kali yaitu kunjungan Neonatal I (KN 1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, kunjungan neonatal II (KN 2) pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7, dan kunjungan neonatal III (KN 3) pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 28. Asuhan komplementer yang diberikan berupa perawatan tali pusat terbuka.

Perawatan tali pusat terbuka menurut (Asiyah et al., 2017) bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi talipusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Tujuan asuhan kebidanan ini adalah untuk membantu mengatasi terjadinya infeksi padatali pusat bayi baru lahir. Perawatan tali pusat dengan cara merawat talipusat yang berarti menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena airkencing, kotoran bayi atau debu Prinsip Perawatan Tali Pusat Terbuka.

4. Asuhan Nifas

Masa nifas merupakan periode yang akan dilalui oleh ibu setelah masa persalinan, yang dimulai dari setelah kelahiran bayi dan plasenta, yakni setelah berakhirnya kala IV dalam persalinan dan berakhir sampai dengan 6 minggu (42 hari) yang ditandai dengan berhentinya perdarahan. Masa nifas berasal dari bahasa latin dari kata puer yang artinya bayi, dan paros artinya melahirkan yang berarti masa pulihnya kembali, mulai dari persalinan sampai organ-organ reproduksi kembali seperti sebelum kehamilan (Azizah & Rosyidah, 2019).

Selama masa nifas, Ny.N mendapatkan asuhan sesuai dengan jadwal kunjungan yaitu kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei pukul

10.00 WIB dan kunjungan kedua tanggal 22 Mei 2023 serta kunjungan ketiga pada tanggal 02 juni 2023.

Uterus adalah organ yang mengalami banyak perubahan besar karena telah mengalami perubahan besar selama masa kehamilan dan persalinan. Pembesaran uterus tidak akan terjadi secara terus menerus, sehingga adanya janin dalam uterus tidak akan terlalu lama. Bila adanya janin tersebut melebihi waktu yang seharusnya, maka akan terjadi kerusakan serabut otot jika tidak dikehendaki. Proses katabolisme akan bermanfaat untuk mencegah terjadinya masalah tersebut (Khasanah & Sulistyawati, 2017).

Kunjungan pertama nifas Ny.N tanggal 19 Mei 2023 didapatkan hasil TTV dalam keadaan normal, tinggi fundus uteri 2 jari di bawah pusat, lochea rubra (merah segar), dan Ny.N sudah BAK sebelum 6 jam postpartum. Sedangkan kunjungan kedua Ny.N pada tanggal 22 Mei 2023 TTV dalam batas normal, tinggi berada di pertengahan simpisis pusat dan lochea yang keluar yaitu lochea sanguinolenta dan luka perineum sudah hampir mengering.

Asuhan nifas yang diberikan pada Ny.T yaitu menjelaskan hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan normal, Menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan gizi seimbang meliputi pemenuhan karbohidrat seperti nasi, jagung, ubi, sedangkan protein seperti daging, ikan, telur, tempe, tahu dan pemenuhan nutrisi buah, sayur dan susu karena dengan mengkonsumsi gizi seimbang dan makanan tinggi protein dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi ibu dan bayi dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum, Menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan alat genitalnya dengan cara mengganti pembalut setelah penuh serta mengganti pakaian dalam apabila basah untuk mencegah kelembaban pada area luka perineum yang dapat menyebabkan infeksi dan memperlama proses penyembuhan luka perineum pada ibu, menganjurkan ibu mobilisasi ringan,

melakukan perawatan payudara, menyarankan ibu untuk menyusui bayinya, serta memberitahu ibu tentang tanda bahaya nifas seperti mudah lelah, atau sulit tidur, demam, nyeri atau terasa panas pada saat BAK, sembelit atau hemoroid, sakit kepala hebat, nyeri perut, cairan vagina berbau busuk serta menganjurkan pemilihan kontrasepsi pada kunjungan nifas yang ketiga.

Asuhan komplementer yang diberikan berupa pemberian telur rebus untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum ibu postpartum. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap et al., 2021) yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum ibu postpartum. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap Ny T pada kunjungan kedua tanggal 22 Mei 2023 luka perineum pada Ny.T sudah mulai mengering.

Selain itu, penulis juga memberikan penyuluhan tentang keluarga berencanakan menurut (Maharani et al., 2018) KB adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Maharani et al., 2018).

Ny.N tertarik untuk dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi suntik. Setelah dilakukan penyuluhan terkait alat kontrasepsi suntik, Ny.N tertarik dan mantap ingin menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik kb progestin. Setelah dibuatkan jadwal suntik Ny.N akan datang lagi pada tanggal 16 Juni 2023 untuk suntik kb progestin.